

**PROSES TAHAPAN PERSEPSI DOKTER PADA MEDIA  
*MOTION GRAPHIC* SISTEM SURVEILANS TUBERKULOSIS  
DI KLINIK SWASTA KOTA YOGYAKARTA**



**PROPOSAL**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**GASELA ARTIKOBERLIN**

**NIM 13730043**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Gasela Artikoberlin

NIM : 13730043

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 September 2020

Yang Menyatakan,



Gasela Artikoberlin

NIM. 13730043



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gasela Artikoberlin  
NIM : 13730043  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**PERSEPSI DOKTER PADA MEDIA *MOTION GRAPHIC* SISTEM SURVEILANS  
TUBERKULOSIS DI KLINIK SWASTA KOTA YOGYAKARTA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 September 2020

**Pembimbing**

**Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si**  
**NIP. 19790720 200912 2 001**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-848/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PROSES TAHAPAN PERSEPSI DOKTER PADA MEDIA MOTION GRAPHIC SISTEM SURVEILANS TUBERKULOSIS DI KLINIK SWASTA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GASELA ARTIKOBERLIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13730043  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 September 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si

SIGNED

Valid ID: 5f73fd20951c9



Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn

SIGNED

Valid ID: 5f7168047be40



Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f716786d4988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 25 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

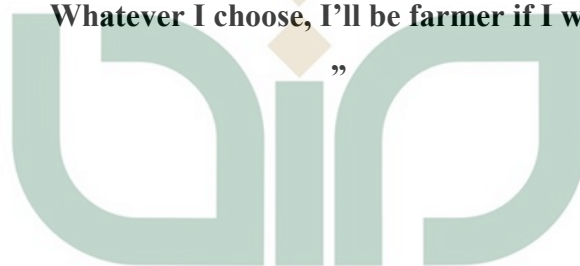
Valid ID: 5f7408bf3fbc

## MOTTO



“  
Free to be whatever I,

Whatever I choose, I'll be farmer if I want



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan mengucap segala puji dan syukur atas petunjuk dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, maka skripsi ini saya persembahkan untuk :

Pertama, untuk kedua orang tua saya yaitu Bapa dan Mama. Terima kasih telah selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan biaya tanpa pamrih selama saya menimba ilmu di Yogyakarta.

Kedua, untuk Sena dan semua keluarga terdekat selama di Yogyakarta yang telah memberikan support dari sisi yang lainnya.

Ketiga, untuk para teman-teman saya yang telah menemani dan memberikan pengalaman di Yogyakarta. Terima kasih semuanya.

Keempat, untuk almamater saya yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang di dalamnya telah mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan yang semoga akan bermanfaat di masa depan”

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Islam, nikmat iman dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang peneliti harapkan syafa'atnya di hari perhitungan kelak. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Proses Tahapan Persepsi Dokter Pada Media *Motion Graphic* Sistem Surveilans Tuberkulosis Di Klinik Swasta Kota Yogyakarta” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi pembimbing selama menjalani perkuliahan.
3. Dr. Rama Kertamukti, M.Sn. selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan senantiasa memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini

5. Bapa, Mama dan Sena yang telah memberikan doa, semangat, motivasi serta bantuan secara moril maupun materiil
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh jajaran staf Tata Usaha dan Kemahasiswaan.
7. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2013 yang tergabung dalam grup WA skripsi *in love*.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan bagi semua pembaca. Peneliti mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya.

Yogyakarta, September 2020

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Gasela Artikoberlin

NIM. 13730043



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Kerangka Pemikiran.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
<b>BAB II.....</b>	<b>24</b>
A. Sejarah singkat KNCV.....	25
B. Challenge TB.....	27
C. Media <i>Motion Graphic</i> Sistem Surveilans TB.....	30
D. Identitas Narasumber.....	34
E. Profil Klinik Pratama Realino.....	38
F. Klinik Pratama Harmony Kota Yogyakarta.....	43
G. Klinik Pratama Intan Kota Yogyakarta.....	45
H. Klinik Pratama PMI Kota Yogyakarta.....	47

<b>BAB III</b> .....	<b>51</b>
A. Proses Tahapan Persepsi Dokter Klinik Swasta Kota Yogyakarta pada <i>Motion Graphic</i> Sistem Surveilans TB .....	53
1. <i>Stimulation</i> .....	54
2. <i>Organization</i> .....	62
3. <i>Interpretation-evaluation</i> .....	69
4. <i>Memory</i> .....	77
5. <i>Recall</i> .....	81
<b>BAB IV</b> .....	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	95

## DAFTAR TABEL

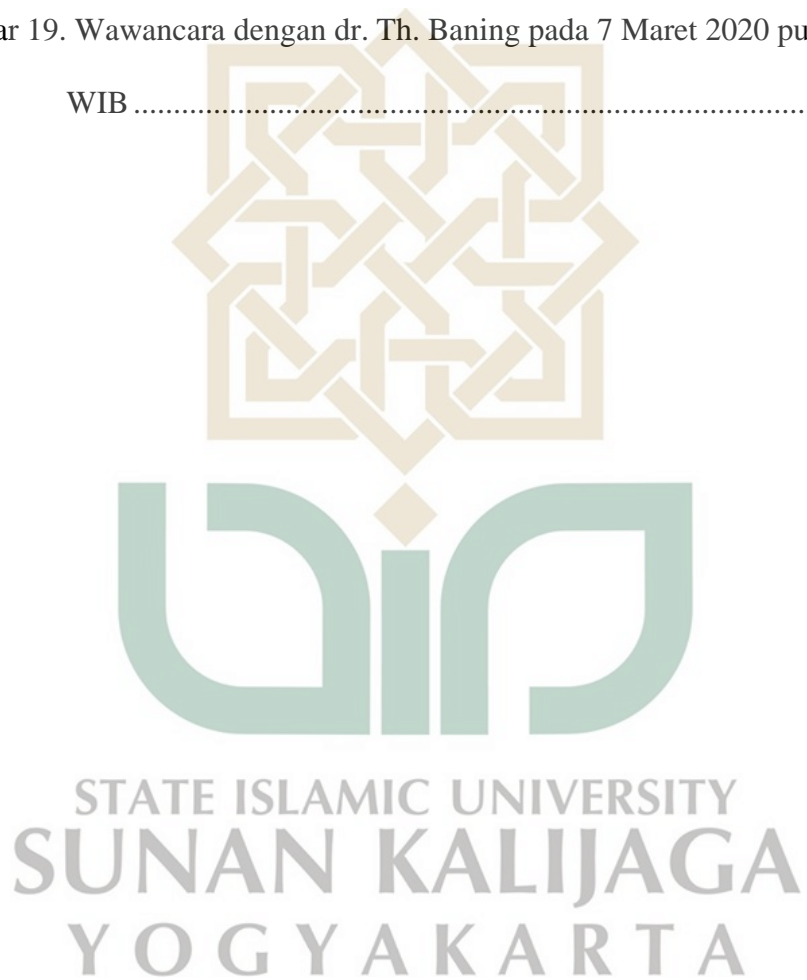
Tabel 1. Identitas Narasumber.....	38
Tabel 2. Identitas Narasumber Untuk Keabsahan Data.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik temuan kasus TB provinsi DIY .....	1
Gambar 2. Grafik pola kontribusi penanggulangan TB .....	2
Gambar 3. Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 4. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	33
Gambar 5. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	33
Gambar 6. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	34
Gambar 7. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	35
Gambar 8. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	35
Gambar 9. Cuplikan media <i>motion graphic</i> sistem surveilans TB .....	36
Gambar 10. Klinik Pratama Realino .....	40
Gambar 11. Klinik Pratama Harmony .....	45
Gambar 12. Klinik Pratama Harmony .....	46
Gambar 13. Klinik Pratama Intan .....	48
Gambar 14. Klinik Pratama PMI kota Yogyakarta .....	50
Gambar 15. Wawancara dengan dr. Th. Baning pada 7 Maret 2020 pukul 9.00 WIB .....	60
Gambar 16. Wawancara Dengan Suharna, SKM, MPH pukul 12.40 .....	63

Gambar 17. <i>Printscreen</i> Kontak Resmi KNCV Indonesia Terkait Maksud Pembuatan Media <i>Motion Graphic</i> .....	70
Gambar 18. Wawancara dengan dr. Caraka Anto Yuwono pada 21 Februari 2020 pukul 10.00 WIB .....	81
Gambar 19. Wawancara dengan dr. Th. Baning pada 7 Maret 2020 pukul 9.00 WIB .....	87



## ABSTRACT

This research is important to do because one of the aims in Challenge TB program by produced TB surveillance system motion graphic itself is to inform and educate the doctors so it could gain a private sector role in their TB Surveillance system. It is something that needs to be realized because the city of Yogyakarta has the 3rd biggest case tuberculosis out of the province. If the knowledge of the importance of system surveillance has reached so the doctors will be more likely to contribute. Therefore, by knowing the perception of doctors at a private clinic in the city of Yogyakarta, this research will directly know the extent of understanding the creation process of perception that occurs within doctors. The result of this research can certainly be a reference or consideration for other parties who want to create a better similar media such as motion graphic.

This research has the aim. That is to know how the perception of the doctors at a private clinic in the city of Yogyakarta toward the educational media of motion graphic system Surveilans TB by KNCV. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The methods of data collection that have been used consist of interviews, literature study, and documentation. While the method of data validity uses the triangulation method of a data source.

Based on the result of the research that has been done by referring to the theory of Alo Liliweri about the stages of perception that is stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory, and recall. It is to know that the perception of doctors at the private clinic in the city of Yogyakarta shows similarity, where the knowledge of the importance of system surveillance TB has been reached.

**Keywords: Perception, Motion Graphic, Media, TB Surveillance System, Doctors.**

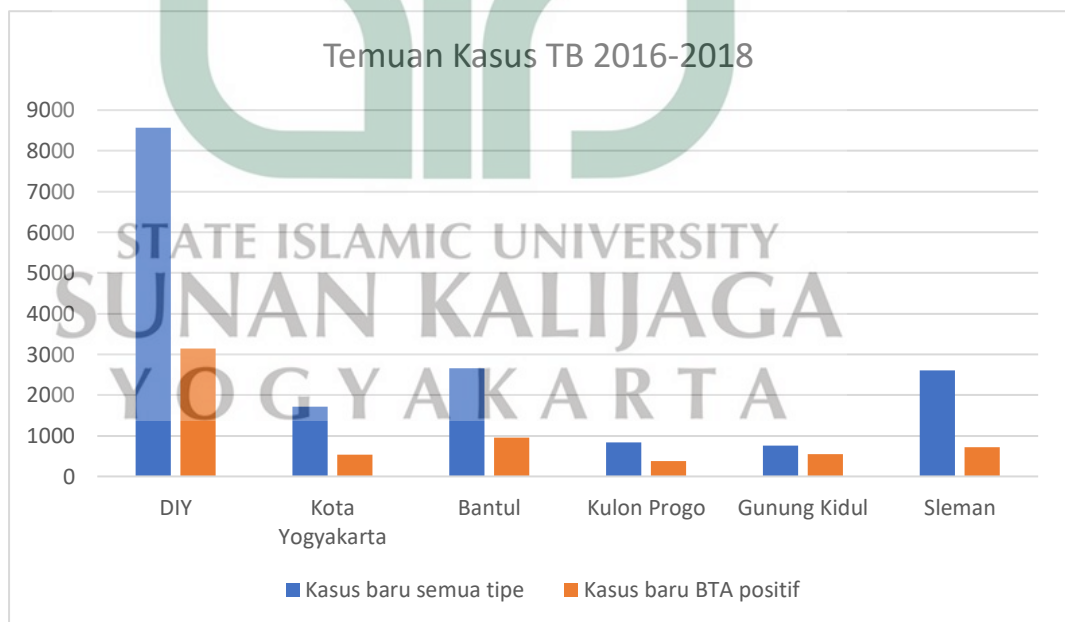
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang semua usia dan menyebar melalui droplet (air liur) orang yang telah terinfeksi (Kementrian Kesehatan RI 2010). Kota Yogyakarta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 3624.210 orang dengan estimasi insiden TB di tahun 2018 sebesar 21.912. Dari data tiga tahun terakhir, Kota Yogyakarta merupakan penyumbang kasus TB terbesar ketiga di DIY, setelah provinsi Bantul dan Sleman sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.

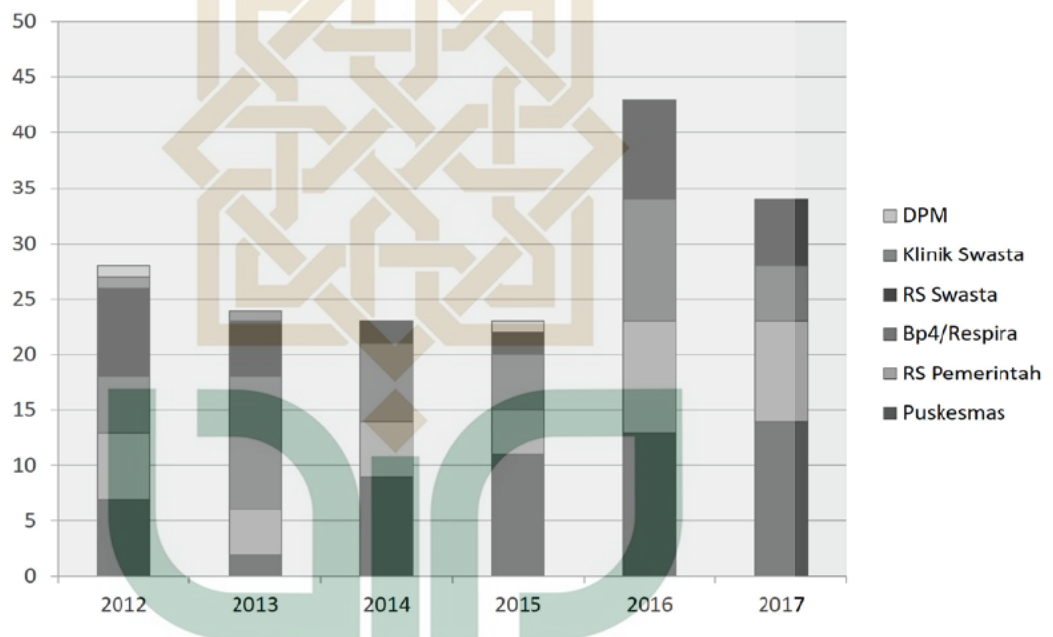
Gambar 1. Grafik temuan kasus TB provinsi DIY



Sumber : Olahan Peneliti. Data Kasus Baru TB DIY tahun 2016 s.d. 2018

Pada program Penanggulangan TB Nasional terdapat 7.500 notifikasi kasus kematian akibat TB, namun lebih dari 100.000 kematian setiap tahun di antara yang tidak ternotifikasi (Ari Kurniawati, Mahendradhata, dan Padmawati 2019 : 1). Permasalahan tersebut tidak ditunjang dengan perihal masih kecilnya kontribusi sektor swasta dalam notifikasi tuberkulosis khususnya di kota Yogyakarta yang dapat dilihat melalui tabel pola kontribusi berikut:

Gambar 2. Grafik pola kontribusi penanggulangan TB



Sumber : Data TB Puskesmas Umbulharjo I, 2017 Gambar 2. Kontribusi TB Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2012 s.d. Triwulan III Tahun 2017

Menurut Kurniawati et al., Kecilnya kontribusi praktisi swasta terhadap notifikasi kasus TB, sedangkan besarnya potensi jumlah praktisi swasta dan pola pencarian pengobatan pasien TB yang cukup besar menyasar sektor swasta menjadikan cukup besarnya kasus TB yang hilang (Ari Kurniawati et al. 2019 : 3). Demikian untuk membantu menangani persoalan tersebut diperlukan adanya sistem data yang dapat digunakan untuk menghasilkan dan mempelajari epidemiologi pasien tuberkulosis. Dalam hal ini terdapat



surveilans kesehatan yang sengaja dibentuk agar dapat melakukan tugas tersebut, menurut (German 2001 : 2),

surveilans kesehatan masyarakat (*public health surveillance*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus berupa pengumpulan data secara sistematis, analisis dan interpretasi data mengenai suatu peristiwa yang terkait dengan kesehatan untuk digunakan dalam tindakan kesehatan masyarakat dalam upaya mengurangi angka kesakitan dan kematian, dan meningkatkan status kesehatan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa surveilans tuberkulosis adalah kegiatan mengumpulkan dan mengolah data secara berkesinambungan untuk menangani kasus persebaran penyakit dan kesembuhan pasien tuberkulosis.

Sebuah penelitian tentang *Patient Pathway Analysis* (PPA) TB level nasional dan sub nasional menyebutkan bahwa hanya 32% kasus ternotifikasi, sehingga diperkirakan terdapat 68% kasus yang hilang. Mayoritas dari kasus yang hilang ini diperkirakan ada pada sektor swasta dan tidak dilaporkan meskipun di antaranya mampu mengakses diagnosis dan pengobatan (Ari Kurniawati et al. 2019 : 2).

Dalam perjalanannya peneliti telah mendapatkan empat narasumber yang bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini. Keempat narasumber tersebut di antaranya dua orang perempuan dan dua orang laki-laki yang merupakan dokter dari klinik swasta yang berbeda dengan lokasi praktik di kota Yogyakarta. Klinik swasta tersebut masing-masing adalah Klinik Pratama Realino, Klinik PMI kota Yogyakarta, Klinik Pratama Harmony dan Klinik Pratama Intan.

Salah satu hambatan akan penanggulangan kasus tuberkulosis khususnya di kota Yogyakarta adalah tingkat pemahaman tenaga medis — dalam hal ini yaitu dokter praktik mandiri maupun di klinik swasta— yang

belum maksimal terhadap pemanfaatan program penanggulangan tuberkulosis melalui sistem yang sudah ada. Karena dalam hal ini sektor swasta berperan penting dalam menyediakan data yang diperlukan untuk membantu sistem informasi tuberkulosis mulai dari pencatatan kasus baru agar penderita dapat ditangani dengan tanggap, sampai dengan *monitoring* perkembangan pasien sampai sembuh, hal ini juga digunakan untuk memutuskan penularan dan menurunkan tingkat insidensi tuberkulosis di dalam masyarakat. Penunjang pengetahuan tenaga medis tentang sistem surveilans tuberkulosis dapat di sosialisasikan melalui berbagai macam media yang pada akhirnya akan membantu dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien tuberkulosis dan masyarakat luas.

KNCV yang merupakan organisasi nirlaba internasional yang secara khusus berfokus pada pengentasan tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, melalui program *Challenge TB* Indonesia di portalnya banyak melakukan publikasi sebagai upaya untuk memberikan informasi terhadap anggota surveilans tuberkulosis, tenaga medis maupun masyarakat umum terkait permasalahan tuberkulosis, misalnya artikel berita, poster *infographic* dan buku panduan berupa modul. Selain itu KNCV juga menggunakan media audio visual yang diunggah ke kanal *YouTube Challenge TB* Indonesia (*Challenge TB* Indonesia 2015).

Media audio visual yang diproduksi oleh *Challenge TB* Indonesia antara lain seperti film fiksi, film dokumenter dan video tutorial. Jika melihat konten unggahan beberapa waktu terakhir yakni unggahan pada 12 November 2018 (*Challenge TB* Indonesia 2015), *Challenge TB* Indonesia mulai menggunakan media *motion graphic* sebagai alat publikasinya. *Motion*

*graphic* sendiri menurut Sukarno (Sukarno & Setiawan, 2014 : 2) dalam jurnalnya:

*motion graphic* adalah potongan-potongan media visual berbasis waktu yang menggabungkan film dan desain grafis. Hal tersebut bisa dicapai dengan menggabungkan berbagai elemen-elemen seperti animasi 2D dan 3D, video, film, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan musik. Penggunaan *motion graphic* yang umum adalah sebagai *title sequence* (adegan pembuka) film atau serial TV, logo yang bergerak di akhir iklan, elemen-elemen seperti logo 3D yang berputar-putar di sebuah siaran, dan dengan adanya internet, animasi berbasis web, dll.

Jika melihat berbagai macam media visual yang telah disebutkan diatas tentu berkaitan erat dengan prinsip dan unsur desain komunikasi visual seperti memperhatikan *layout* (tata ruang) halaman, warna, bentuk gambar dan lain sebagainya. Desain komunikasi visual (DKV), menurut Tinarbuko dapat dipahami sebagai salah satu pemecah masalah (komunikasi atau komunikasi visual) untuk menghasilkan suatu desain yang paling baru di antara desain yang baru, sementara Kusrianto berpendapat bahwa Komunikasi Visual (*Visual Communictaion*) adalah komunikasi menggunakan bahasa visual, di mana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna atau pesan (Kusrianto, 2009 : 10). Dengan demikian *motion graphic* sistem surveilans tuberkulosis merupakan produk pemecahan masalah dalam bentuk media dengan menggabungkan berbagai macam unsur visual yang dibuat dengan maksud untuk menyampaikan pesan kepada audiensnya agar dapat memahami informasi mengenai sistem surveilans.

Dengan kapabilitas dan peluang yang dimiliki *motion graphic* sebagai media edukatif, maka hal tersebut menjadi nilai tambah *motion graphic* untuk

digunakan sebagai salah satu sarana penyampaian pesan. KNCV tuberkulosis *Foundation* Indonesia dalam hal ini telah memproduksi beberapa *video motion graphic* yang salah satunya dengan muatan pesan “Pentingnya Sistem Surveilans TBC dalam Penanggulangan TBC” yang ditujukan kepada tenaga medis dan anggota surveilans di fasilitas layanan dan instansi kesehatan. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan angka pelaporan kasus atau notifikasi tuberkulosis yang berdasarkan data terakhir terdapat 842.000 kasus baru TBC dan hanya 53% yang berhasil dilaporkan dan ditangani oleh fasilitas kesehatan (Ramadhan 2018 : 14).

Dalam kaitannya dengan kajian Islam, manusia kian tidak bisa mengelak dari kebutuhan pada tangan atau bantuan orang lain. Saat seseorang jatuh sakit dan tidak mampu memulihkan kondisi kesehatannya sendiri tentu diperlukan bantuan dokter yang mampu membantu mereka agar dapat pulih dari penyakit yang di deritanya. Peran dokter juga disinggung di dalam Al-Quran sebagai berikut:

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ( ) وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

“Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya): “Siapakah yang dapat mengobati?” (QS. Al-Qiyamah: 26-27).

Kemudia Al-Imam Abu Qilabah rahimahullah menafsirkan:

( وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ) قَالَ: هَلْ مِنْ طَبِيبٍ شَافٍ

“Ayat “Siapakah yang dapat mengobati?”, beliau berkata: “Adakah seorang dokter yang bisa menyembuhkan?” Demikian pula menurut penafsiran Al-Imam adl-Dlahhak bin Muzahim, Al-Imam Qatadah dan Al-

Imam Ibnu Zaid rahimahumullah. Dari ayat di atas terdapat pelajaran bahwa seseorang yang sakit boleh dipanggilkan dokter, hanya saja dokter tidak dapat mengobati seseorang dari penyakit kematian (Atsar riwayat Ath-Thabari dalam tafsirnya: 24/75). Maka sangat jelas tidak ada manusia yang tidak membutuhkan bantuan orang lain, terutama jika seseorang yang sedang sakit dan membutuhkan bantuan demi kesehatannya maka kehadiran seorang dokter yang ahli dibidangnya sangat diperlukan dalam hal tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya penelitian yang dapat mengkaji pemanfaatan media *motion graphic* dalam studi persepsi dan fokus pada pengembangan pemahaman mengenai pentingnya sistem surveilans tuberkulosis. Sebab pemahaman yang baik akan pentingnya sistem surveilans akan membantu tenaga medis dalam mengambil keputusan untuk dapat ikut berperan dengan lebih baik lagi dalam membantu pemberantasan penularan penyakit tuberkulosis di masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses tahapan persepsi tenaga medis yakni dokter praktik di klinik swasta kota Yogyakarta terhadap media *motion graphic* mengenai sistem surveilans TB yang ditawarkan oleh KNC. Dalam penelitian ini peneliti akan mengetahui bagaimana proses tahapan persepsi dokter sebagai salah satu sasaran media yang dibuat KNCV sebagai upaya meningkatkan pemahaman akan pentingnya sistem surveilans tuberkulosis, mendapatkan evaluasi media *motion graphic* tersebut dan mengetahui salah satu proses pengolahan informasi sehingga menjadikannya makna (persepsi) dalam proses

komunikasi intrapersonal yang terjadi di dalam pribadi dokter di klinik swasta kota Yogyakarta

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yakni bagaimana proses tahapan persepsi dokter pada tayangan media *motion graphic* “Pentingnya Sistem Surveilans tuberkulosis” di klinik swasta kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses tahapan persepsi yang diperoleh dari dokter pada tayangan media *motion graphic* “Pentingnya Sistem Surveilans TBC” di klinik swasta kota Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan penggunaan media *motion graphic* sebagai sarana informatif dan edukatif.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan bagi seluruh pihak terkait dalam penggunaan media *motion graphic* yang akan digunakan sebagai sarana edukatif dimasa mendatang.

## E. Telaah Pustaka

Berdasar penelusuran peneliti terdapat penelitian serupa yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian tersebut.

Pertama, jurnal milik Widiyanti dan Santoso pada tahun 2016, mahasiswi Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian dan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Video Penyuluhan *Sistem Of Rice Intensification* (SRI) Sebagai Media Informasi Pertanian Organik Bagi Petani”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi petani terhadap video penyuluhan pertanian *System of Rice Intensification* (SRI) sebagai media informasi pertanian organik bagi petani (Widiyanti dan Santoso 2016).

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni terdapatnya penggunaan studi persepsi dengan penggunaan media audiovisual sebagai objek penelitiannya, namun terdapat perbedaan pada permasalahan latar belakang, subjek penelitian, tujuan penelitian serta metode penelitiannya yang menggunakan metode kuantitatif.

Kedua, jurnal milik Effendi, Shauliyah dan Widagdo pada tahun 2018, mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan Program Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Isi Media Promosi Kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana persepsi masyarakat tentang

isi pesan media promosi kesehatan berupa leaflet DBD terbitan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (Effendi, Shaluhiah, dan Widagdo 2018).

Persamaan pada penelitian ini yaitu penggunaan studi persepsi dengan metode kualitatif serta latar belakang masalah yang hampir serupa yakni pemahaman akan informasi kesehatan. Sementara perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian serta lokasi penelitiannya.

Ketiga, jurnal milik Kurniawati, Mahendradhata dan Padmawati pada tahun 2019, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada dengan judul “*Acceptability* Notifikasi Wajib Tuberkulosis (TB) Pada Dokter Praktik Mandiri dan Klinik Swasta di Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *acceptability* kebijakan notifikasi wajib TB pada dokter praktik mandiri dan klinik swasta di Kota Yogyakarta.

Pada penelitian ini terdapat persamaan pada metode penelitian, sebagian subjek penelitian serta lokasi penelitiannya, selain itu penelitian ini sangat membantu peneliti dalam memberikan informasi berupa data serta pemahaman akan permasalahan kasus tuberkulosis khususnya di kota Yogyakarta. Sementara perbedaannya terletak pada pendekatan studinya kemudian tujuan penelitiannya.

Kelima, jurnal yang disusun oleh Novanty pada tahun 2015, mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang dengan judul “Evaluasi *Input* Sistem Surveilans Penemuan Suspek Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang”.

Dalam penelitian ini terdapat sedikit persamaan latar belakang masalah terkait sistem surveilans, meskipun lokasinya berbeda peneliti bisa



menggunakan temuan dalam penelitian Novanty sebagai sumber informasi yang berguna untuk penelitian ini. Tujuan penelitian Novanty adalah mengetahui gambaran dan evaluasi *input* sistem surveilans penemuan suspek tuberkulosis (TB) di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang (Novanty dan Ningrum 2016). Perbedaan yang terdapat pada jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni terletak pada objek penelitiannya, skripsi milik Novianty menjelaskan bagaimana evaluasi input sistem surveilans dalam penemuan suspek tuberkulosis (TBC).

Keenam, skripsi milik Mahmudin pada tahun 2014, mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tahapan perokok aktif dalam memersepsikan label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok (Mahmudin 2014).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dimiliki peneliti yakni penggunaan studi persepsi untuk menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah subjek dan lokasi penelitiannya yang merupakan perokok aktif di kampung Suryoputran Yogyakarta serta objek penelitiannya yang adalah label bahaya merokok pada kemasan rokok.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

Menurut Deddy Mulyana dalam Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar, komunikasi intrapersonal diartikan sebagai “landasan

komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain, biasanya individu berkomunikasi dengan diri sendiri (memersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi seseorang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasinya dengan diri sendiri (Mulyana, 2010 : 80)”. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir (Rakhmat, 2013 : 48). Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian komunikasi intrapersonal diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan yang menjelaskan jika pada proses komunikasi intrapersonal, seorang komunikator dapat mengolah informasi yang diperoleh hingga menjadi pesan yang bisa dipahami dan diberikan makna, untuk mengetahui proses komunikasi intrapersonal tersebut, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut :

a. Sensasi

Pada bukunya (Rakhmat, 2013 : 48) Rakhmat menjelaskan bahwa sensasi merupakan proses menangkap stimuli yang datang dari lingkungan melalui alat penginderaan. Sensasi sendiri menjadi tahap pertama dalam penerimaan informasi guna memperoleh pengetahuan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

b. Persepsi

Persepsi adalah “proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru” (Rakhmat 2013 : 48). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi

persepsi sebagai variabel yang akan menjawab serta menjelaskan permasalahan pada rumusan masalah, yaitu bagaimana persepsi dokter pada media *motion graphic* sistem surveilans TB di klinik swasta kota Yogyakarta. Untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi, peneliti akan menjelaskan dengan rinci pada sub judul berikutnya.

c. Memori

Menurut Schlessinger dan Grovers dalam (Rakhmat, 2013 : 61), memori merupakan “sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta-fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya”. Memori sendiri memiliki kapasitas penyimpanan yang tidak terbatas, sehingga setiap individu dapat menyimpan pengetahuan serta pengalamannya di dalam memori. Pengetahuan serta pengalaman yang sudah tersimpan tersebut dapat digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan di waktu yang akan datang.

2. Persepsi

Persepsi jika dilihat dari studi keilmuan Komunikasi, merupakan salah satu kajian yang penting untuk di dalami, sebab persepsi akan mengajarkan bagaimana seseorang menafsirkan suatu objek dari stimulus yang diterima, sehingga mampu menghasilkan makna dari objek yang ditafsirkan tersebut. Sebelum lebih jauh membahas mengenai persepsi, akan lebih baik jika memahami pengertian dari

persepsi itu sendiri, di mana pengertian dari persepsi di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Pengertian persepsi

Menurut DeVito persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi (DeVito, 1997 : 75). Kemudian pengertian persepsi menurut Mulyana (Mulyana, 2010 : 179), yaitu “proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita”. Sementara dalam buku Pengantar Psikologi Umum yang ditulis (Danarjati, 2013 : 23), menjelaskan istilah persepsi sebagai “suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti”. Pendapat lain menyebutkan bahwa definisi dari persepsi adalah “proses di mana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih, kemudian diatur dan selanjutnya di interpretasikan” (Prasetijo, 2005 : 67). Berdasarkan pengertian mengenai persepsi yang dikemukakan oleh para pakar, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi ialah suatu rangkaian proses penafsiran atau

pemaknaan terhadap rangsangan yang berasal dari objek yang diterima oleh indra, sehingga menghasilkan pemaknaan dari objek tersebut.

b. Jenis-jenis persepsi

Ketika membahas mengenai persepsi hal tersebut membawa peneliti ke dalam sebuah pertanyaan mengenai bagaimana persepsi itu bekerja, salah satu yang peneliti dapatkan adalah adanya dua jenis persepsi yang ada selama ini. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Mulyana (Mulyana, 2010 : 184), beliau membagi persepsi ke dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik), persepsi ini menanggapi sifat-sifat luar (eksternal) melalui lambang-lambang fisik.
- 2) Persepsi terhadap manusia, persepsi jenis ini biasanya menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (seperti perasaan, motif, harapan, dll). Selanjutnya persepsi ini diterima melalui lambang-lambang verbal dan non-verbal.

Berdasarkan pemaparan mengenai dua jenis persepsi sebelumnya, maka penelitian ini bisa dikategorikan ke dalam jenis persepsi terhadap objek. Hal tersebut dikarenakan surveilans tuberkulosis Yogyakarta diminta untuk membuat persepsi mengenai media *motion graphic* tentang sistem surveilans tuberkulosis.

c. Tahap-tahap persepsi

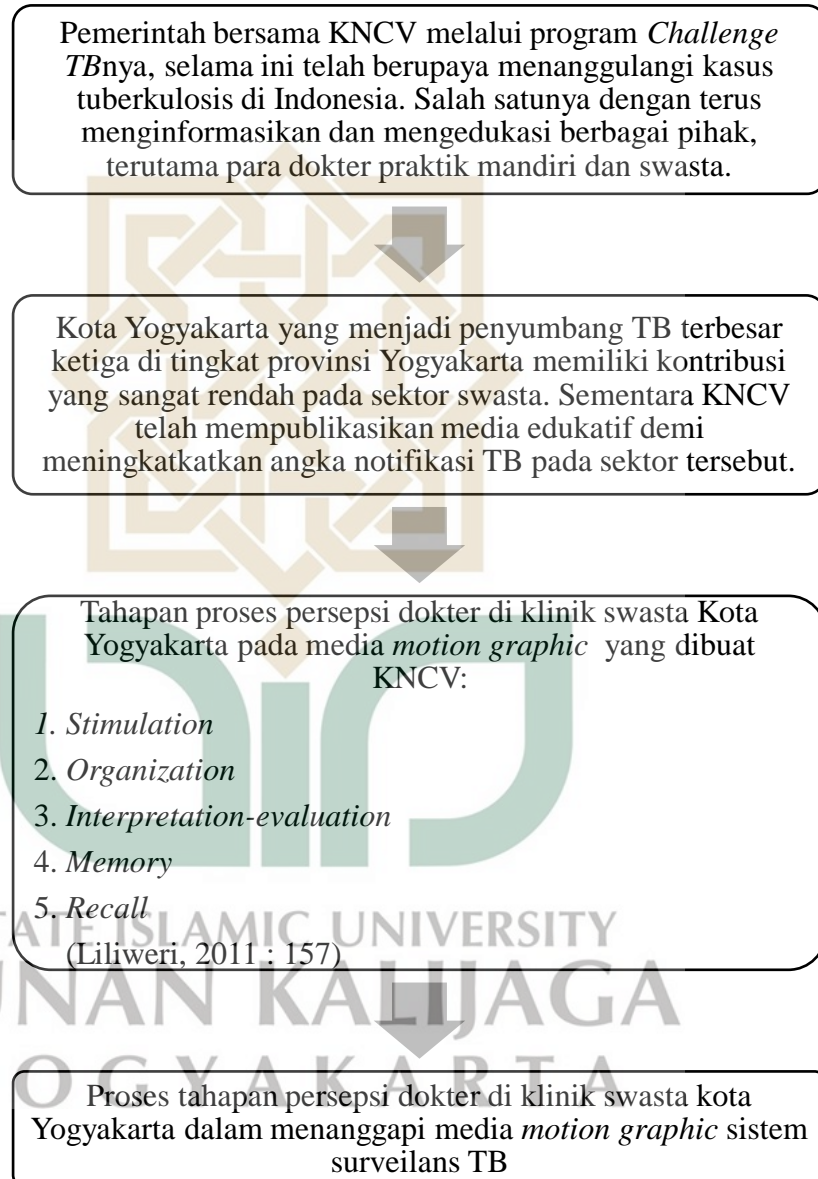
Berdasarkan paparan sebelumnya, ternyata ada banyak faktor-faktor yang turut mempengaruhi terjadinya persepsi. Namun itu semua belum cukup, karena persepsi juga memiliki tahapan yang perlu di dalam sebelum persepsi itu terjadi. Guna mengetahui tahapan terjadinya sebuah persepsi, peneliti telah menemukan tahapan persepsi yang dijelaskan oleh (Liliweri, 2011 : 157). Berikut ini adalah tahap-tahap persepsi, yaitu :

- 1) *Stimulation*, tahap *stimulation* akan membuat individu menerima stimulus atau rangsangan dari luar. Pada saat ini terjadi, indra akan menangkap makna terhadap stimulus tersebut.
- 2) *Organization*, tahap ini membuat stimulus yang sudah diterima akan diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu, misalnya berdasarkan *schemata* (membuat semacam diafragma tentang stimulus), atau dengan *scrip* (refleks perilaku).
- 3) *Interpretation-evaluation*, tahap *interpretation-evaluation* terjadi ketika individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimulus berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang telah dia terima.
- 4) *Memory*, tahap ini akan membuat stimulus yang sudah diinterpretasikan terekam di dalam memori.
- 5) *Recall* (ingatan), tahap *recall* yaitu tahap pengeluaran semua rekaman dari memori mengenai stimulus yang sudah

diinterpretasikan. Ketika tahap ini terjadi, maka itulah yang dinamakan persepsi.

## G. Kerangka Pemikiran

Gambar 3. Kerangka Pemikiran



*Sumber : Olahan Peneliti*

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian untuk mengembangkan, memahami dan memecahkan ilmu pengetahuan dengan proses yang ilmiah guna mempermudah proses pengambilan data, peneliti menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dianalisis dengan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk “membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu” (Kriyantono dalam Tunshorin, 2016 : 73). Berdasarkan kutipan tersebut maka metode penelitian kualitatif yang akan peneliti Dalam hal ini, maka peneliti telah mendeskripsikan persepsi pesan dokter pada tayangan media *motion graphic* di klinik swasta kota Yogyakarta.

Sementara itu, “Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya” (Kriyantoono dalam Tunshorin, 2016 : 73) dan lebih mementingkan makna dan tidak ditentukan oleh kuantitas. Data yang sudah diperoleh berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti dari sekedar angka dan jumlah.



Dalam penelitian ini, “data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 2017 : 11).

a. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah narasumber yang memahami informasi atau pelaku dalam penelitian yang dilakukan (Bungin, 2008 : 76). Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*, metode *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 300) . Dalam hal ini subjek dalam penelitian adalah dokter di klinik swasta kota Yogyakarta,. Pemilihan atau penentuan subjek penelitian yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu dokter di klinik swasta kota Yogyakarta yang telah menyaksikan media *motion graphic* sistem surveilans TB.

2) Objek penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran atau tujuan dalam penelitian yang bergantung pada topik atau judul serta fenomena yang diangkat oleh peneliti pada pembahasannya (Bungin, 2008 : 76). Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah produk media yang dibuat KNCV yakni media

*motion graphic* tentang sistem surveilans TB yang pendistribusiannya meliputi klinik swasta kota Yogyakarta.

## 2. Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi berupa data kepada peneliti yang bisa dalam bentuk dokumen seperti jurnal, skripsi. (Ghoni & Almansur, 2012 : 164)

Data ini harus dicari melalui narasumber, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang peneliti jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data narasumber penelitian, yakni tenaga medis atau surveilans tuberkulosis di klinik swasta kota Yogyakarta.

### b. Data Sekunder

Dalam melengkapi data pada penelitian ini peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa sumber seperti buku, jurnal, skripsi serta beberapa sumber lainnya yang dapat bermanfaat dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah taktik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, dan peristiwa yang terjadi (Ghoni & Almansur, 2012 : 165).

Dalam observasi peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek tetapi peneliti hanya mengamati kegiatan subjek. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang persepsi dokter pada media *motion graphic* di klinik swasta kota Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2016 : 231). Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan alasan apabila dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan membawa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan garis besar dari rumusan masalah dan berkaitan dengan persepsi dokter pada media *motion graphic* di klinik swasta kota Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2016 : 240).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sarana dan prasarana, letak geografis, data temuan kasus tuberkulosis di Yogyakarta, dan dokumentasi penayangan media *motion graphic* kepada surveilans.

4. Metode Keabsahan Data

Guna mengetahui keabsahan data dari hasil penelitian, maka peneliti telah menggunakan metode triangulasi sumber data, di mana peneliti telah mengecek serta membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono 2009 : 70). Dalam praktiknya, peneliti telah mewawancarai narasumber lain yang dapat dimintai keterangan dan pendapatnya sebagai pembanding mengenai permasalahan dalam penelitian ini sebagai penguji validitas. Setiap narasumber di sini tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta, namun narasumber di sini memiliki kapasitas untuk menjelaskan

tentang persebaran media *motion graphic* sistem surveilans TB, bagian pelayanan publik dari organisasi terkait, serta ahli dibidang (P2P) pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Setiap narasumber pembandingan diatas yang berhasil peneliti peroleh pendapatnya antara lain berasal dari Kepala Bidang P2P Dinkes Provinsi DIY, Pusat layanan Publik KNCV Indonesia. Pemilihan narasumber pembandingan diatas dipilih karena sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang peneliti cari sebagai berikut :

- a. Memiliki pemahaman dan pengalaman atas sistem surveilans TB
- b. Memiliki peran dalam kegiatan surveilans TB
- c. Mengerti cara meningkatkan pengetahuan akan sistem surveilans TB di kalangan tenaga medis
- d. Memiliki pengetahuan tentang program penanggulangan penyakit tuberkulosis
- e. Sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan program edukasi sistem surveilans TB yaitu *Challenge TB*

Setelah peneliti mendapatkan data dari narasumber yang telah disebutkan diatas, maka peneliti telah membandingkan data tersebut dengan melakukan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. (Bungin 2007 : 257)

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan utama penelitian dengan judul “Persepsi Dokter Pada Media *Motion Graphic* Sistem Surveilans Tuberkulosis Di Klinik Swasta Kota Yogyakarta dilakukan adalah keinginan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi yang diperoleh dari dokter pada tayangan media *motion graphic* “Pentingnya Sistem Surveilans TBC” di klinik swasta kota Yogyakarta. Demi menjawab tujuan dari penelitian tersebut, maka peneliti telah melakukan analisis terhadap data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini. Di mana hasil dari analisis tersebut menjadi rumusan dan menghasilkan kesimpulan yang peneliti simpulkan berdasarkan tahapan-tahapan dalam proses pembentukan persepsi dokter pada media *motion graphic* sistem surveilans TB.

Pada tahap *stimulation* peneliti memiliki temuan bahwa para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta pertama kali mengetahui keberadaan media *motion graphic* sistem surveilans TB dari pihak internal klinik yang menyebarkan informasi tersebut. Mereka mengaku tertarik untuk menyaksikan tayangan tersebut karena cara penyajian informasinya yang singkat, jelas dan menarik.

Pada tahap *organization* para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta menilai pihak yang membuat media *motion graphic* sistem surveilans TB memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan mempermudah tenaga

medis dalam memahami sistem surveilans TB yang disebutkan pada media tersebut.

Pada tahap *interpretation-evaluation* para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta menilai media *motion graphic* sistem surveilans TB belum cukup menambah pengetahuan mereka secara umum mengenai TB dan sistem surveilans TB. Namun informasi yang terdapat pada media tersebut bisa mereka jadikan acuan dalam mencari informasi mengenai sistem surveilans TB serta cukup memenuhi kebutuhan dan harapan mereka terhadap informasi tersebut

Hasil temuan peneliti pada tahap *memory* yaitu ditemukannya kesimpulan bahwa para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta telah berhasil merekam informasi mengenai informasi mengenai maksud dan manfaat sistem surveilans TB yang disebutkan di dalam media *motion graphic* sistem surveilans TB yang mereka saksikan. Kemudian mereka juga telah berupaya mengaplikasikan pengetahuan yang mereka rekam terhadap profesinya.

Pada tahap *recall*, peneliti mendapati temuan bahwa bahwa para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta telah memahami serta menggunakan pengetahuannya dalam bidang sistem surveilans untuk diterapkan pada profesinya. Sehingga kemampuan tersebut dapat membuat mereka lebih siap dalam berpartisipasi menanggulangi pasien TB melalui sistem surveilans dan lebih baik dalam memberikan pelayanannya kepada pasien TB.

Maka kesimpulan yang peneliti dapatkan daripada proses tahapan persepsi dokter pada media *motion graphic* sistem surveilans tuberkulosis

di klinik swasta kota Yogyakarta bahwa persepsi yang dibentuk oleh para dokter di mana pemahaman dari pentingnya sistem surveilans TB telah tercapai.

## **B. Saran**

Setelah penelitian ini dilakukan dan mendapatkan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah pada bab pertama di dalam penelitian ini, maka peneliti mencatat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan, di antaranya :

1. Bagi Para dokter klinik swasta kota Yogyakarta

Sebagai pihak yang menjadi garda depan penemuan kasus TB, para dokter di klinik swasta kota Yogyakarta tentu harus memaksimalkan pengetahuan dan fasilitas yang telah mereka miliki.

2. Bagi KNCV sebagai pembuat media edukatif

Berdasarkan hasil pengamatan berdasarkan wawancara saat penelitian, peneliti melihat materi edukasi yang terdapat di dalam media *motion graphic* sistem surveilans TB nampaknya masih terlalu singkat dan sederhana. Sebaiknya konten informasi yang akan dimuat dalam media edukatif selanjutnya dapat memuat materi yang lebih komprehensif lagi sehingga pengetahuan para dokter yang menyaksikan benar-benar bertambah dan pembuatan media tersebut lebih bermanfaat lagi.

3. Bagi Dinas Kesehatan Pemerintah

Sebagai pihak yang memiliki komitmen politik dalam menanggulangi permasalahan TB di Indonesia, diharapkan Dinas Kesehatan khususnya yang berada di kota Yogyakarta lebih banyak lagi



melakukan kegiatan sosialisasi langsung kepada klinik swasta. Hal tersebut diperlukan supaya ada tindakan lebih lanjut menyusul media yang telah mereka sampaikan terkait sistem surveilans TB sehingga semakin banyak sektor swasta yang bisa terjaring dan bergabung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniawati, Yodi Mahendradhata, dan Retna Siwi Padmawati. 2019. "Acceptability Notifikasi Wajib Tuberkulosis (TB) pada Dokter Praktik Mandiri dan Klinik Pratama Swasta di Kota Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : Jkki* 08(01):1–9.
- Bungin, M. Burha. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Challenge TB Indonesia. 2015. "Challenge TB Indonesia - YouTube." Diambil 23 November 2019 (<https://www.youtube.com/channel/UCcHvftsRBZt6i-zsO0RQGag/featured>).
- Danarjati, Dwi Prasetia. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendi, Santoso Ujang, Zahroh Shaluhiah, dan Laksmono Widagdo. 2018. "Persepsi Masyarakat Tentang Isi Media Promosi Kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Bengkulu." *Higiene* 4(2):99–108.
- German, Robert R. 2001. *Recommendations and Reports, Update Guidelines for Evaluating Public Health Surveillance System*. Atlanta.
- Ghoni, M. Junaid. dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Kerangka Kerja Pengendalian TBC Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- KNCV. 2018. "MONITORING & EVALUASI, SURVEILANS, RISET OPERASIONAL." Diambil 18 Mei 2020 (<https://kncv.or.id/tentang-kami/program-kerja/lingkup-kerja/monitoring-evaluasi-surveilans-riset-operasional.html>).
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi, Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudin. 2014. "Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan

Bahaya Merokok.”

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novanty, Fenila dan Dina Nur Anggraini Ningrum. 2016. “Unnes Journal of Public Health.” *Evaluasi Input Sistem Surveilans Penemuan Suspek Tuberkulosis (TB) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang*.

Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset Pawito.

Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, Adhitya. 2018. “Strategi Eliminasi TB Sedang Disiapkan.” *Harian Kompas*.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno, Iman Satriaputra dan Pindi Setiawan. 2014. “Perancangan Motion Graphic Ilustratif Mengenai Majapahit Untuk Pemuda-Pemudi.”

Tunshorin, Cahya. 2016. “Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada.” 10(April).

Widiyanti, Emi dan Arief Iman Santoso. 2016. “PERSEPSI PETANI TERHADAP VIDEO PENYULUHAN SISTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) SEBAGAI MEDIA INFORMASI PERTANIAN ORGANIK BAGI PETANI (Studi Kasus di Kelompok Tani Bina Lingkungan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali).” *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* 31(1):1.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.



# LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

### INTERVIEW GUIDE

#### A. Interview Guide

##### 1. *Stimulation*

- a. Darimana Anda mengetahui media *motion graphic* (animasi) tersebut?
- b. Apakah Anda tertarik untuk menyaksikan *motion graphic* (animasi) tersebut?
- c. Apa yang membuat Anda tertarik dengan tayangan tersebut?

##### 2. *Organization*

- a. Menurut Anda, sebagai dokter apakah perlu untuk menyaksikan media *motion graphic* (animasi) tersebut?
- b. Apa alasan Anda untuk menyaksikan media *motion graphic* tersebut?
- c. Menurut Anda, apa maksud KNCV membuat media tersebut?

##### 3. *Interpretation-evaluation*

- a. Apa pengetahuan Anda mengenai surveilans TB atau TB secara umum bertambah setelah menyaksikan *motion graphic* (animasi) tersebut?
- b. Apakah tayangan tersebut bisa menjadi acuan Anda jika ingin mengetahui informasi mengenai sistem surveilans TBC?

- c. Apakah informasi yang ada pada tayangan tersebut sudah memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan harapan yang Anda inginkan?

**4. Memory**

- a. Apakah Anda tahu apa maksud dan manfaat SITT, E-TB *Manager*, SITB dan WiFi TB?
- b. Apakah pengetahuan Anda terhadap sistem surveilans TB akan Anda aplikasikan pada profesi Anda sebagai dokter?

**5. Recall**

- a. Apakah Anda menggunakan salah satu sistem surveilans TB yang ditawarkan KNCV maupun pemerintah?
- b. Sistem surveilans TB apa yang Anda gunakan saat ini?
- c. Apakah pengetahuan Anda (dibidang sistem surveilans TBC) yang diperoleh dari penayangan media *motion graphic* (animasi) dapat membantu pada profesi Anda sebagai dokter?
- d. Setelah Anda mengetahui manfaat sistem surveilans TBC, apakah Anda merasa sebagai dokter lebih baik dalam pelayanan kepada pasien terkait TB?

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Gasela Artikoberlin  
Jenis Kelamin Tempat, : Laki-laki  
Tanggal Lahir Alamat : Banyumas, 30 September 1995  
Asal : Jl. Bayu Ujung No. 33, RT.09/10 Kebon Pala,  
Makasar Jakarta Timur  
Email : gasela96@gmail.com



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 02 Kebon Pala	2001-2007
SMP	SMPN 80 Jakarta	2007-2010
SMA	SMAN 9 Jakarta	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2013-2020

### C. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Forum Komunitas Komunikasi (FOKASI)	Anggota	2013-2015
2	Komunitas Strategy Advertising (KOSTRAD)	Pengurus	2013-2015
3	Jamaah Cinema Mahasiswa UIN SUKA (JCM)	Anggota	2014-2016
4	Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI) UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA